

---

---

**PERANAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL  
PADA ANAK DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR  
PENDIDIKAN NILAI MORAL**Tampilen<sup>1</sup>, Yusi Maulia<sup>2\*</sup><sup>1,2</sup> Universitas Islam Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara<sup>1</sup>tampilen.kaban@gmail.com, <sup>2</sup>mauliyusi@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar PPKn berupa modul berbantuan Video Canva pada materi peranan keluarga dalam menanamkan nilai moral pada anak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Dua Koto Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan menggunakan desain penelitian pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap, Analysis (Analisis), Design (perancangan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan satu orang guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Dua Koto, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat yang berjumlah 29 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel jenuh yaitu seluruh siswa kelas VII dan satu orang guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Dua Koto, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat yang berjumlah 29 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan di lapangan serta kritik, saran, dan masukan yang diberikan validator, guru dan siswa melalui penyebaran angket. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil data penilaian validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, serta angket respon guru dan siswa. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen data yaitu dengan uji validitas oleh ahli materi dan ahli desain. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh hasil dengan memenuhi kriteria layak. Penilaian tingkat kevalidan modul oleh ahli materi diperoleh rata-rata keseluruhan 94% dengan kualifikasi “sangat valid” kemudian dengan ahli desain dengan rata-rata keseluruhan 96% dengan kualifikasi sangat valid. Penelitian tingkat kelayakan oleh guru diperoleh rata-rata 94% dan siswa memberikan respon baik dan positif dengan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 93%., sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan ajar PPKn materi peranan keluarga dalam menanamkan nilai moral pada anak kelas VII SMP Negeri 2 Dua Koto yang berbentuk modul berbantuan aplikasi Video Canva sangat layak digunakan dalam pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Pengembangan Bahan Ajar, Keluarga, Nilai Moral Pada Anak

**Abstract:** This study aims to develop PPKn teaching materials in the form of Canva Video-assisted modules on the subject of the role of the family in instilling moral values in children at Junior High School (SMP) Negeri 2 Dua Koto, Pasaman Regency, West Sumatra. This research is a development research or Research and Development (R&D) using a development research design with the ADDIE model consisting of stages, Analysis (Analysis), Design (design), Development (development), Implementation (implementation), and Evaluation (evaluation). The population in this study were all students of class VII and one teacher who taught in class VII of SMP Negeri 2 Dua Koto, Pasaman Regency, West Sumatra, totaling 29 people. The sample used in this study is a saturated sample, namely all students of class VII and one teacher who teaches in class VII of SMP Negeri 2 Dua Koto, Pasaman Regency, West Sumatra, totaling 29 people. Data collected in this study are in the form of qualitative data and quantitative data. Qualitative data obtained from observations, interviews conducted in the field as well as criticism, suggestions, and input given by

\* Yusi Maulia (mauliyusi@gmail.com)

validators, teachers and students through the distribution of questionnaires. While quantitative data were obtained from the results of the validation assessment data carried out by media experts, material experts, as well as teacher and student response questionnaires. Prior to the analysis, the data instrument test was first carried out, namely by testing the validity by material experts and design experts. Based on the results of data analysis in this study, the results obtained by meeting the appropriate criteria. The assessment of the module's validity level by material experts obtained an overall average of 94% with "very valid" qualifications then by design experts with an overall average of 96% with very valid qualifications. Research on the feasibility level by teachers obtained an average of 94% and students gave good and positive responses by showing an average value of 93%., so it can be concluded that the development of Civics teaching material on the role of the family in instilling moral values in seventh grade children of SMP Negeri 2 Two Kotos in the form of modules with the help of Canva's Video application are very suitable for use in classroom learning.

**Keywords:** Development of Teaching Materials, Family, Moral Values in Children

## **PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah adalah berisi informasi tentang suatu masalah dan peluang yang bisa dipermasalahkan untuk ditindaklanjuti melalui penelitian, termasuk hal-hal yang melatarbelakanginya, Husein Umar (2001). Latar belakang juga dapat diartikan sebagai halaman yang ditulis oleh penyusun (baik penyusun buku atau laporan karya ilmiah) yang secara garis besar memberikan pemahaman kepada pembaca terkait tujuan dan keinginan penulis. Penulisan yang baik, ditulis se jelas mungkin sesuai dengan fakta. ini diawali betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang. Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka mencapai siswa dalam mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kurikulum dan silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok dan menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi peluang sekaligus rintangan bagi guru yang dapat

digunakan untuk mendorong proses pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat belajar di manapun dan kapanpun, karena rata-rata siswa di Indonesia lebih memilih handphone (gawai) dari pada memilih buku. Sumiyatun (2017) menyatakan bahwa "Siswa bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar, siswa dapat belajar dan menambah pengetahuannya dengan mengakses beragam informasi yang tersedia di internet baik melalui fasilitas komputer pribadi (PC), laptop atau telepon genggam." Informasi dapat dicari lebih cepat, mudah, dan paling penting pembelajaran tidak hanya fokus pada seorang guru, siswa bisa belajar kapan pun dan di manapun sehingga pembelajaran tidak harus dimonopoli oleh seorang guru di dalam kelas saja, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Guru sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan perlu memanfaatkan bahkan mengembangkan produk teknologi untuk meningkatkan proses belajar siswa sehingga guru tidak hanya berpedoman pada buku pedoman dalam mengajar di kelas, tetapi juga harus berusaha untuk meningkatkan pembelajaran dengan menunjukkan kerja kolaboratif, inovasi, dan peningkatan pembelajaran. Guru harus memiliki cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menyiapkan bahan ajar yang berkualitas bagi siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan ilmu

yang memiliki peran penting di setiap disiplin ilmu, yang menjadi dasar dari perkembangan teknologi modern saat ini. PPKn merupakan pelajaran yang terdapat di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pelajaran PPKn, akan tetapi minat serta hasil belajar siswa rendah dibanding dengan pelajaran lain, dalam pelajaran PPKn dipandang sebagai pelajaran yang sangat membosankan. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai dan dapat menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran PPKn berkaitan dengan banyak faktor, metode dan strategi pengajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, sistem penilaian. Oleh karena itu melalui pembelajaran PPKn, apabila materi pembelajarannya dapat memunculkan minat belajar siswa akan dapat membangkitkan pemahaman tentang pelajaran PPKn pada diri siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn maka guru harus mampu menciptakan bahan ajar dengan semenarik mungkin agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Namun, dalam kenyataannya, nilai dan moral yang dikembangkan di dalam sekolah masih kurang memadai pada materi pembelajaran PPKn yang terdapat di SMP Negeri 2 Dua Koto di Pasaman Sumatra Barat. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Yulismar S.Pd, sebagai guru di SMP Negeri 2 Koto di Pasaman Sumatra Barat, beliau mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran hanya menggunakan buku Paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa), dan belum mengembangkan bahan ajar berbentuk modul dengan berbantuan Video Canva untuk diajarkan kepada siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri Dua Koto di Pasaman Sumatra Barat dapat dinyatakan bahwa siswa memerlukan materi pelajaran PPKn tentang nilai-nilai dan moral yang baik yang ditanamkan dalam sekolah. Selanjutnya, dalam pembelajaran PPKn yang selama ini telah mereka terima dari guru masih kurang memadai, di karenakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam

menyampaikan materi pelajaran yang membuat siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan di depan dan membuat siswa bosan dalam belajar. Sehingga siswa kurang memahami tentang apa yang disampaikan oleh gurunya dan membuat proses pembelajaran PPKn kurang efektif. Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Dua Koto, sekolah hanya menggunakan buku yang hanya terdapat materi, contoh soal, dan soal-soal yang monoton, sehingga buku tersebut tidak memenuhi kebutuhan siswa dan tidak ada contoh media yang menggunakan video untuk melihat pelajaran yang membuat siswa semangat dalam belajar PPKn. Tampilan pada Buku Paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) kurang menarik karena hanya terdapat materi berupa teks yang membuat siswa bosan dalam belajar PPKn, serta belum adanya contoh aplikasi nyata dalam pembelajaran PPKn yang membuat peserta didik semangat dalam belajar. Oleh karenanya diperlukan bahan ajar yang menarik, sehingga membuat peserta didik semangat dalam belajar PPKn, yaitu bahan ajar berupa modul berbantuan Video Canva. Melalui bahan ajar PPKn berupa modul berbantuan Video Canva untuk dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan waktu yang lebih singkat dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Bahan ajar PPKn berupa modul berbantuan Video Canva juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan adanya penggambaran secara nyata dibandingkan dengan hanya membaca buku dan 5 mendengarkan guru berceramah di depan kelas. Dengan adanya bahan ajar PPKn berupa modul berbantuan Video Canva membuat tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penulis tertarik dalam mengembangkan bahan ajar PPKn berupa modul berbantuan Video Canva untuk meminimalisir kesulitan yang dialami siswa, yang berisikan materi PPKn tentang nilai dan moral secara jelas dan rinci untuk dapat dipahami dan dipelajari oleh siswa. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak dalam

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Nilai Moral.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan Kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:135) “Penelitian pengembangan adalah penelitian yang berorientasi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan syarat untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan diperlukan penelitian pengembangan.”

Arikunto (2013:120) menjelaskan bahwa “Penelitian pengembangan didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses, dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.” Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu model yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Lee dan Owens (2004) dalam (Endang, 2014: 102). Menurut Fitriani (2020: 18) “Model pengembangan ADDIE merupakan konsep yang cocok untuk diaplikasikan untuk mngontruksi pembelajaran berbasis kinerja, filsafat pendidikan yang berpusat pada siswa, inovatif, dan inspirasional.”

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai oleh penulis untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data lebih mudah diolah. Menurut Arikunto (2014:83) “Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam kegiatannya atau dalam penelitiannya sehingga kegiatan atau penelitian tersebut sistematis.” Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2018:90) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Instrumen dan teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu wawancara dan angket.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran yang telah di desain, selanjutnya

akan dikembangkan dengan validasi, tahap awal oleh beberapa validator yang terdiri dari 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli desain. Adapun hasil validasi ahli materi dan validasi ahli desain dapat dilihat Tabel 1. Berikut

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Validasi Ahli Materi**

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	materi	23
2.	Penyajian	32
3.	Tata Bahasa	23
4.	Latihan Bahasa	24
5.	Penggunaan	15
Rata-rata Keseluruhan		94%
Kualifikasi		Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian validasi ahli materi melalui lima aspek penilaian yang telah ditetapkan memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan adalah 94% dengan kualifikasi “Sangat valid”

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Ahli Desain**

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Tampilan Media	42
2.	Kelayakan Isi	37
3.	Bahasa	23
4.	Kemudahan Penggunaan	18
Rata-rata Keseluruhan		96%
Kualifikasi		Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian validasi ahli Desain melalui keempat aspek penilaian yang telah ditetapkan yang terdiri dari kelayakan isi, tata bahasa, evaluasi/latihan soal, dan penggunaan media maka diperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan adalah 96% dengan kualifikasi “sangat valid”.

Penelitian dan pengembangan e-modul pembelajaran PPKn diujicobakan maka akan dilakukan uji kelayakan media dengan membagikan angket respon guru dan siswa kepada satu orang PPKn yang bernama Ibu Yulismar, S.Pd. dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dua Koto Kab. Pasaman yang terdiri dari 20 siswa. Hasil data angket respon guru dan siswa berupa data kuantitatif yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Analisis Respon Guru Terhadap Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar PPKn**

Penggunaan Modul PPKn	Aspek yang ditanyakan	Guru PPKn
	1.Kemenarikan cover modul.	4
	2.Kejelasan Petunjuk penggunaan modul	5
	3.kejelasan materi dan video yang disajikan dst...	5
Rata-rata Keseluruhan		94%
Kualifikasi		Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian kelayakan media dengan angket respon guru memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan adalah 94% dengan kualifikasi “Sangat layak”

**Tabel 4. Analisis Respon Siswa Terhadap Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar PPKn**

No	Siswa	Aspek yang dinilai															Skor Total	Rata-rata	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Aditya Rahman	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	72	96%	Sangat Layak	
2.	Ahmad Fauzan	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	71	94,66%	Sangat Layak	
3.	Aldo Riandika	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	59	78,66%	Layak	
4.	Ardiana	5	2	3	5	5	5	4	4	5	3	2	4	3	3	58	77,66%	Layak	
5.	Deni Ahmad Syaputra	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100%	Sangat Layak	
6.	Deo Anggara Putra	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100%	Sangat Layak	
7.	Era Fajira	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	98,66%	Sangat Layak	
8.	Erisa Khairani	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	3	5	5	3	64	85,33%	Sangat Layak	
9.	Farhan Harapanta	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	67	89,33%	Sangat Layak	
10.	Fatiya Rahma	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	72	96%	Sangat Layak	
11.	Khairin Nisa	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	67	89,33%	Sangat Layak	
12.	Ladisa Fitri	5	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	68	90,66%	Sangat Layak	
13.	Novanda Syah Fitri	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	68	90,66%	Sangat Layak	
14.	Mendra Aditia	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	69	92%	Sangat Layak	
15.	Muhammad Dika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100%	Sangat Layak	
16.	Muhammad Rapa	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	98,66%	Sangat Layak	
17.	Naga Wibawa	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	4	3	3	5	60	80%	Sangat Layak	
18.	Neobama Rahman	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	62	82,66%	Sangat Layak	
19.	Novanda Syafitri	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60	80%	Sangat Layak	
20.	Pandi Andiko	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	70	93,33%	Sangat Layak	
21.	Putri Nabila Lubis	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	69	92%	Sangat Layak	
22.	Rafha Kurniawan	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	75	100%	Sangat Layak	
23.	Riski Saputra	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	75	100%	Sangat Layak	
24.	Robby Sandika	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	70	93,33%	Sangat Layak	
25.	Salsabila	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	75	100%	Sangat Layak	
26.	Salsabila Hanifah	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	75	100%	Sangat Layak	
27.	Sugito Gibran	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	75	100%	Sangat Layak	
28.	Widia Nopita	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	75	100%	Sangat Layak	
Jumlah Rata-rata Keseluruhan																	93%	Sangat Layak	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil angket respon siswa memperoleh rata-rata sebesar 93% yang dilakukan di kelas VII dengan kualifikasi sangat layak. Pengisian angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul dalam pembelajaran di kelas

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengembangan bahan

ajar berbentuk modul berbantuan Video Canva dengan materi peranan keluarga dalam menanamkan nilai moral dalam Pembelajaran PPKn pada anak di kelas VII SMP Negeri 2 Dua Koto, Kab. Pasaman terbukti memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga bahan ajar berbentuk modul berbantuan Video Canva dengan materi peranan keluarga dalam menanamkan nilai moral dalam layak digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket yang diberikan kepada guru dengan perolehan nilai rata-rata keseluruhan 94% menunjukkan kualifikasi sangat layak. Selanjutnya, berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa juga memberikan respon baik dan positif dengan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 93% dengan kualifikasi sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbentuk modul berbantuan Video Canva dengan materi peranan keluarga dalam menanamkan nilai moral PPKn sangat layak digunakan dalam pembelajaran di kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Endang, Mulyatiningsih. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Fitriani, F. 2020. Pengembangan e-modul sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. (Volume 4 Nomor 1): 16- 25.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.